



Pengaruh Variabel BOPO, NOM Dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19

Rifa'atul Munawaroh^{1*}, Bambang Dwi Suseno², dan Sulaeman Jajuli³

¹ *Yayasan Bait Et Tauhied, Indonesia*

² *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia*

³ *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia*

E-mail: Rifaam12@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 has various impacts is the economic sector, especially the banking sector. Banks are constrained to get the level of profit. Profitability can be reflected in how effective the bank's management is in managing the funds entrusted to it to generate profits. The objectives of this study to determine the effect of BOPO, NOM, and CAR on the profitability of Islamic Commercial Banks during the Covid-19 pandemic. The population in this study were all Islamic Commercial Banks in Indonesia with a total of 13 banks. Use secondary data, namely financial reports that had been published. The amount of data analyzed is 26 months. Technical data analysis used Partial Least Squares (PLS). The results showed that; 1) The coefficient value of the effect of BOPO on Profitability was 0.956, which means there was a positive influence and the T-Statistics value was 3.166. 2) The coefficient value of the effect of BOPO on CAR was 0.511, which means there was a positive influence and the T-Statistics value was 6.666. 3) The coefficient value of the effect of BOPO on NOM is 0.652 which means there is a positive influence and the value of T-Statistics is 12,414. 4) The coefficient value of the influence of NOM on Profitability is 0.652 which means there is a positive influence and the value of T-Statistics is 8.698. 5) The coefficient value of the effect of CAR on Profitability is 0.956, which means there is a positive influence and the T-Statistics value is 2.387.

Keywords: *BOPO, NOM, CAR, and Profitability*

Pendahuluan

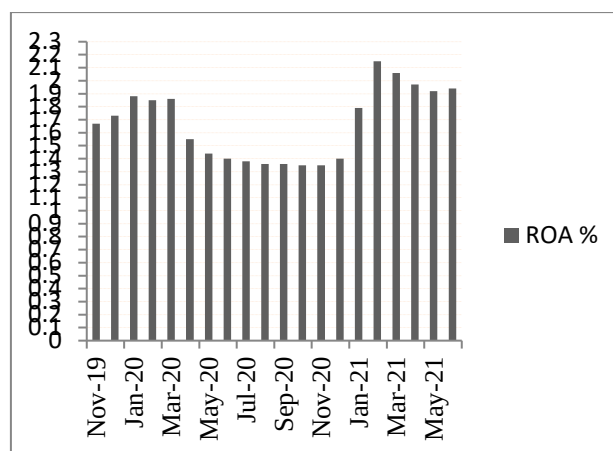
Akhir tahun 2019 dunia dihadirkannya virus corona (*Corona Virus Disease*) atau covid-19. Pertama kali virus ini berada di Kota Wuhan, Cina. Menurut situs organisasi kesehatan dunia WHO, virus corona menyebabkan penyakit pernafasan pada manusia dan menyebabkan kematian, sehingga WHO pun menetapkan Covid-19 sebagai Pandemi Global (WHO, 2020). Seluruh dunia terserang penyakit yang menyebar dengan cepat diantara banyak orang dan jumlahnya lebih banyak dibanding situasi normal.

Covid-19 ini memberikan dampak buruk bagi Indonesia khususnya pada sector perbankan. Pada akhirnya mengakibatkan adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan lambatnya laju pertumbuhan ekonomi. Sebagai dampak dari melemahnya perekonomian masyarakat sehingga pendapatan masyarakat berkurang. Akan tetapi dilain sisi bank tetap harus melunasi biaya operasional dan nisbah bagi hasil kepada nasabah atas DPK.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Apabila bank dapat meningkatkan profitabilitasnya, maka bank tidak akan mendapat kesulitan dalam membayar hutangnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba dan perusahaan juga mampu memberikan return yang diharapkan oleh investor.

Secara umum tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah mengalami penurunan selama masa pandemi atau lima bulan terakhir (November 2019 s/d Maret 2020). Dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar 1
Grafik Tingkat Profit Bank Umum Syariah



Sumber: Data diolah, (OJK, 2021)

Gambar di atas menunjukkan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah dengan menggunakan rasio keuangan ROA (*Return on Asset*) pada laporan keuangan yang diterbitkan OJK. Presentase ROA pada bulan November 2019 yakni sebesar 1,67 % dan meningkat 6 % dibulan Desember 2019 menjadi 1,73%, diperiode Januari 2020 ROA meningkat menjadi 1,88%, sedangkan pada periode Februari 2020 presentase ROA menurun 3% menjadi 1,85% dan kembali meningkat diperiode Maret 2020 menjadi 1,86%. Pada April 2020 presentase ROA menurun menjadi 1,55% dan kembali turun sampai dengan periode November 2020 sebesar 1,35%. Akhir tahun 2020 yakni bulan Desember presentase ROA mulai mengalami kenaikan sebesar 1,40%, dan terus

meningkat hingga bulan Februari 2021 sebesar 2,15%, dan kembali turun hingga Juni 2021 sebesar 1,94%.

Naik dan tuannya tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Pendapatan Operasional, BOPO terhadap Profitabilitas dengan NOM (*Net Operating Margin*) sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih jauh seputar masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis saat masa pandemi bagaimana Profitabilitas dipengaruhi oleh bagaimana Variabel BOPO, NOM dan CAR.

Tinjauan Pustaka

Lembaga perbankan syariah memiliki peran sebagai intermediasi yang memiliki kelebihan dana bersama unit kekurangan dana. Walaupun sebagai lembaga intermediasi bank syariah juga perlu memperhatikan profitabilitas yang dihasilkan.

Laba merupakan bentuk yang diperoleh sebagai kemampuan manajemen yang disebut Profitabilitas. Bentuk dari laba terdiri diantaranya laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Perolehan laba dengan nilai diatas rata-rata, manajemen mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan. Hal ini menjadi tugas bagi manajemen dengan melakukan perluasan pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan. Kemudian dihapuskannya aktifitas yang tidak memiliki nilai tambah (Darsono, 2006).

Kemampuan entitas saat mengelola sumber daya yang dimiliki kemudian mendapatkan laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas (Dendawijaya, 2009). Rasio profitabilitas diukur dengan membandingkan berbagai komponen yang ada didalam laporan laba (neraca). Pengukuran diambil dari beberapa periode.

Manajemen dapat melakukan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi ditetapkan secara efektif untuk analisis rasio keuangan secara berkala. Perbandingan juga dapat dilakukan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya atau bisa juga membandingkan standar rasio rata-rata industry (Hery, 2016).

Profitabilitas dapat dihasilkan jika bank mampu mengelola BOPO secara efisien. Variabel ini diharapkan memberikan nilai positif dengan margin bank. Hal ini mengartikan bahwa BOPO yang semakin tinggi akan menetapkan margin bank yang semakin tinggi. Kemudian rasio yang semakin rendah ini semakin bagus. Hal ini dikarenakan bank menghasilkan pendapatan operasional yang banyak dari pengelolaan aktivasnya dengan biaya operasional yang rendah. Perhitungan dilakukan dengan rasio antar biaya operasional dibagi pendapatan operasional (Sidabalok dan Viverita dalam (Cahyo, 2013).

Rasio biaya operasional merupakan bentuk pengukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bagi bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009). Manajemen bank dikatakan semakin baik ketika tingkat BOPO semakin rendah. Hal ini dikarenakan penggunaan sumber daya di dalam perusahaan memberikan pengaruh efisien (Rachmad, 2009).

Net Operating Margin yaitu rasio utama Rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba pada bank syariah (Bank Indonesia, 2021). *Net Operating Margin* untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif yang memiliki arti rasio rentabilitas.

Net Operating Margin memiliki dua perspektif. Perspektif pertama melihat dari sisi sifat kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah, namun sisi rentabilitas margin tinggi menggambarkan dari sistem perbankan. Hal ini dilatarbelakangi oleh bank yang menambahkan margin yang tinggi ke dalam rentabilitas dan modal yang dapat melindungi resiko. Perspektif selanjutnya yang kedua dilihat dari sifat efisiensi bank, margin yang lebih tinggi dapat memberikan identifikasi rendahnya efisiensi sektor perbankan dengan adanya tanda biaya yang tinggi. Penyebabnya ketidakefisienan perbankan dengan rendahnya investasi dan rendahnya aktivitas ekonomi. Indikasi yang menimbulkan tingginya margin juga akan disebabkan kebijakan yang tidak tepat dari sektor perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah bentuk rasio permodalan dalam penyediaan dana sebagai keperluan pengembangan usaha. Rasio ini juga dapat menampung kemungkinan adanya kerugian yang disebabkan oleh operasional bank (Tarmidzi & Kusumo, 2003). CAR ini ditetapkan sebagai salah satu variabel yang dapat memberikan pengaruh NOM. Penetapan ini berdasarkan hubungan tingkat resiko bank. Tujuannya agar bank memiliki kemampuan kecukupan modal untuk meredam kemungkinan yang dapat ditimbulkan resiko sebagai akibat dari berkembangnya ekspansi aset. Hal utama dimana aktivitas dikategorikan mendapatkan hasilkan sekaligus mengandung resiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal. Adanya penambahan modal yang menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi (Wedaningtyas, 2002). CAR yang semakin tinggi maka melihat kondisi bank yang semakin baik. Nilai tinggi CAR tersebut mengartikan bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank dan mampu melindungi deposan. Maka ini memberikan dampak untuk meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Permodalan CAR memberikan faktor penting bagi kegiatan dalam menjalankan operasional bank serta menunjang segala kebutuhannya. Pihak manajemen yang memiliki kualitas baik dalam pengelolaannya akan terus meningkatkan modal dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalan CAR. Maka ini akan meningkatkan nilai rentabilitas.

Manajemen bank perlu memberikan pertahanan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan. Bank Indonesia menetapkan nilai CAR yaitu minimal 8%. Bank dapat melebarkan usahanya secara optimal dengan akhir dari tujuannya dapat meningkatkan rentabilitas. Usaha ini dilakukan bank dengan menambah modal yang cukup.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder (Data Panel) berupa laporan bulanan Bank Umum Syariah yang meliputi BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), NOM (*Net Operating Margin*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA (*Return on Asset*). Sumber data diperoleh dari web resmi OJK pada periode Oktober 2019 sampai dengan November 2021.

Software yang digunakan pada penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*). *Partial Least Square* digunakan dalam penelitian ini, karena data yang digunakan tidak berdistribusi normal dan cukup banyak jalur yang dianalisis. Metode analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis,

Sampel yang digunakan berjumlah 15 BUS, yaitu: BAS, BPD NTB Syariah, Bank Muamalat Syariah, BVS, BRIS, BJBS, BNIS, BSM, BMS, BPDS, BSB, BCAS, BTPNS, Aladin Syariah, dan BSI

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menghasilkan nilai statistik yang di dapatkan dari BOPO, NOM, CAR, ROA . Berikut ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimal	Standar Daviasi
BOPO	84,26923	84,45	81,69	86,25	15,2307
NOM	1,76577	1,83	1,34	2,31	3,1245
CAR	22,18385	21,20	20,29	25,68	18,9617
ROA	1,69115	1,73	1,35	2,15	2,4571

Sumber: Data Olahan PLS

Hasil BOPO menunjukkan nilai rata-rata cukup rendah yang berada diposisi peringkat 2 untuk tingkat efisiensi operasional bank ($83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$). Akan tetapi untuk rasio BOPO pada BUS cukup bagus dengan perolehan standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata BOPO ($15,2307 < 84,26923$). Sehingga dapat dikatakan bahwa simpangan data BOPO relatif baik dan masih dapat meningkatkan kinerja efisiensi BUS.

NOM menunjukkan nilai berada pada posisi peringkat ke 3. Peringkat 3 adalah $1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$, standar deviasi sebesar 3,1245% diatas nilai rata-rata NOM sebesar 1,76577%. Maka dapat dikatakan simpangan data NOM relatif kurang baik. Rasio NOM BUS masih pada kondisi yang kurang baik. Kinerja pada rentabilitas bank dapat ditingkatkan lagi.

Nilai Rata-rata CAR berada di peringkat 1 sebesar 22,18385% (Peringkat 1 = $\text{KPM} \geq 12\%$). Menurut kriteria yang diberikan Bank Indonesia. Sementara standar deviasi sebesar 18,9617% masih jauh di bawah nilai rata-rata CAR sebesar 22,18385%. Maka dapat dikatakan simpangan data CAR relatif baik. Hal ini berarti tingkat resiko CAR BUS memiliki kondisi bagus dan dapat ditingkatkan lagi bagi kinerja permodalan bank.

Nilai untuk ROA berada pada peringkat 3 ($0,5\% < ROA \leq 1,25\%$) ini mengartikan BUS sangat sehat. Sementara standar deviasi sebesar 2,4571% diatas nilai rata-rata ROA sebesar 1,69115%, simpangan data ROA tersebut dapat diartikan kurang baik. Maka hasil menunjukkan nilai ROA BUS dengan tingkat yang kurang bagus dan capaian laba yang optimal dapat ditingkatkan lagi.

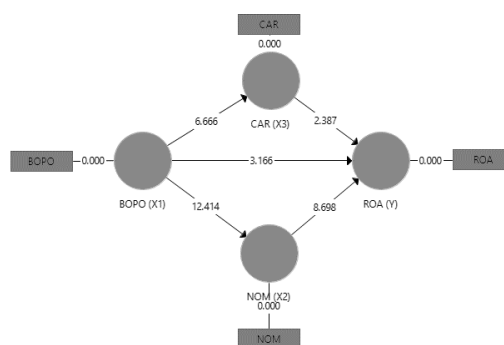
Pengujian SEM-PLS

Penelitian ini menggunakan pendekatan SEM. Pendekatan SEM yang berbasis pada *covariance* menjadi varian. SEM yang berbasis kovarian menguji kualitas atau teori. PLS sendiri bersifat *predictive model*. Evaluasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Outer Model* dan *Inner Model*. *Outer Model* merupakan bentuk pengukuran dalam menilai validitas dan realibilitas. *Inner Model* yaitu bentuk struktural untuk melihat prediuksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Ghozali, 2015).

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) Model Awal

Analisis dalam penelitian ini melalui melalui tahapan kuesioner yang menghasilkan data sebagai berikut :

Gambar 2
Analisis PLS Alghorithm Model Awal



a. Validitas Convergen

Tabel 2
Nilai Outer Loading

Variabel	Outer Loading
BOPO (X_1)	1.000
NOM (X_2)	1.000
CAR (X_3)	1.000
ROA (Y)	1.000

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS, 2022

Diketahui semua indikator penelitian memiliki nilai *outer loading* $> 0,7$. Indikator tersebut dinyatakan layak atau valid sebagai penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Validitas Discriminant

Tabel 3
Nilai Cross Loading

Indikator	Variabel			
	BOPO	NOM	CAR	ROA
BOPO	1.000	-0.807	-0.715	-0.859
NOM	-0.807	1.000	0.694	0.956
CAR	-0.715	0.694	1.000	0.605
ROA	-0.859	0.605	0.956	1.000

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS, 2022

Perhitungan dalam uji *discriminant validity* melihat nilai *cross loading*. Pemenuhan dalam *discriminant validity* dikatakan memenuhi syarat jika nilai *cross loading* indikator variabelnya besar dibandingkan dengan variabel lainnya (Ghozali, 2015)

Discriminant validity juga dapat diuji menggunakan metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE), selain mengamati nilai *cross loading*. Indikator masing-masing dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik (Ghozali, 2015).

Tabel 4
Nilai Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE
BOPO	1.000
NOM	1.000
CAR	1.000
ROA	1.000

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS, 2022

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai yang didapat dari *Average Variant Extracted* (AVE) masing-masing indikator memiliki model yang baik karena nilai AVE $> 0,5$.

c. Composite Reliability

Composite Reliability untuk melihat nilai reabilitas. Suatu variabel memenuhi *composite reliability*. Nilai *composite reliability* $> 0,6$. Berdasarkan data pada Tabel 4.9, nilai *composite reliability* penelitian 1. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite realibility*. Berikut ini adalah nilai *composite reliability*:

Tabel 5
Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
BOPO	1.000
NOM	1.000
CAR	1.000
ROA	1.000

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS, 2022

d. Cromboch Alpha

Nilai *cronbach alpha* berfungsi untuk memperkuat *composite reability* dalam uji realibilitas. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7. dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari variabel BOPO, NOM, CAR dan ROA 1. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa variabel variabel BOPO, NOM, CAR dan ROA telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*. Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari setiap variabel:

Tabel 6
Nilai Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha
BOPO	1.000
NOM	1.000
CAR	1.000
ROA	1.000

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS, 2022

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji *path coefficient*, uji *goodness of fit* dan uji hipotesi

Uji Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. *Coefficient determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R^2 sebesar 0,67 ke atas. Variabel laten endogen dalam model struktural termasuk dalam kategori baik mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi). Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang. Hasilnya termasuk kategori lemah sebesar 0,19 – 0,33 (Ghozali, 2015).

Skema *inner model* yang telah ditampilkan pada gambar 2 dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh BOPO terhadap NOM sebesar 12,414. Pengaruh NOM kedua terhadap ROA sebesar 8,698. Pengaruh BOPO ketiga terhadap CAR sebesar 6,666. Pengaruh keempat nBOPO terhadap ROA sebesar 3,166. Pengaruh terkecil oleh pengaruh CAR terhadap ROA sebesar 2,387.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dalam model ini memiliki angka positif yang dilihat pada *path coefficient*. Maka ini menunjukkan nilai *path coefficient* pada variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel ini memiliki variabel independen yang semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 7
Nilai R-Square

Variabel	R-Square
CAR	0.511
NOM	0.652

ROA	0.956
-----	-------

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS, 2022

Hasil pada Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel CAR adalah 0,511. Nilai diperoleh menjelaskan bahwa presentase besarnya NOM dapat dijelaskan oleh BOPO sebesar 51,1%. Kemudian untuk nilai *R-Square* yang diperoleh variabel NOM sebesar 0,639. Nilai ini menjelaskan bahwa NOM dapat dijelaskan oleh BOPO sebesar 65,2%. Nilai *R-Square* yang diperoleh variabel ROA sebesar 0,946. Nilai tersebut menjelaskan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh BOPO, NOM dan Pendapatan Operasional sebesar 95,6%.

Nilai *Q-Square* sebagai penilaian untuk mengetahui *goodness of fit*. Nilai *Q-Square* mempunyai arti yang sama dengan *coefficient determination (R-Square)* pada analisis regresi. *Q-Square* semakin tinggi maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin *fit* dengan data. Berikut ini perhitungan *Q-Square*:

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2) \times (1 - R_3^2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,511^2) \times (1 - 0,652^2) \times (1 - 0,956^2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,261121) \times (1 - 0,425104) \times (1 - 0,913936)] \\
 &= 1 - (0,738879 \times 0,574896 \times 0,086064) \\
 &= 1 - 0,0365581438 \\
 &= 0,963
 \end{aligned}$$

Hasil menunjukkan perolehan nilai *Q-Square* sebesar 0,963. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 96,3%. Sedangkan sisanya sebesar 3,7% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values* < 0,05 (Yamin & Kurniawan, 2011).

Tabel 8
T-Statistics* dan *P-Values

Hipotesis	Pengaruh	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>	Hasil
H ₁	BOPO => ROA	3,166	0,002	Diterima
H ₂	BOPO => CAR	6,666	0,000	Diterima
H ₃	BOPO => NOM	12,414	0,000	Diterima
H ₄	CAR => ROA	2,387	0,017	Diterima
H ₅	NOM => ROA	8,698	0,000	Diterima

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS, 2022

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan salah satu manager di salah satu bank umum Syariah di kota Serang (MW) pada hari Rabu tanggal 17 November 2021 pukul 09.30 WIB. Narasumber mengatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank yang ia kelola hanya saja tidak signifikan. Dalam hal ini kinerja BOPO hanya menyumbangkan pengaruh sebesar 5% dari skala 100% penyumbang profitabilitas Bank. Hal ini berkaitan dengan surplus atau pertumbuhan dari pendanaan dan pembiayaan, hal ini dikatakan efisiensi karena didalam BOPO terdapat realisasi anggaran dimana dihitung dari pertumbuhan dari DPK maupun pertumbuhan pembiayaan dan dibagi dengan anggaran yang sudah dicadangkan. Jadi semakin pertumbuhannya tinggi dan dana atau cadangan atau biaya yang dikeluarkannya semakin rendah maka di sebut efisien. Begitu juga dengan indikator NOM presentase kaitannya sangat kecil dalam sumbangsing meningkatkan profitabilitas. Rasio BOPO dan NOM juga dinilai memiliki pengaruh terhadap profitabilitas hanya saja tidak secara langsung dan masih kecil pengaruhnya.

Profitabilitas bank umum yang dikelola MW, selama dua taun terakhir atau pada masa pandemi covid-19 secara keseluruhan pertumbuhannya termasuk laba masih dinilai positif dan melampaui target. Dalam artian walaupun masa pandemi covid-19 masih ada pertumbuhan laba, hanya saja tidak signifikan setidaknya masih positif perkembangannya.

MW menjelaskan indikator perhitungan profitabilitas pada bank umum syariah di kantor cabang dapat dilihat dari tiga indikator yakni dilihat dari pertama laba yang di dapat, indikator kedua yaitu *cost of funds* atau imbal bagi hasil yang dikeluarkan oleh bank, indikator terakhir yakni *fee based income*. Laba yang menjadi indikator pertama yang dimaksud dalam peningkatan profitabilitas dilihat dari seberapa besar portofolio dari pembiayaan, dan seberapa besar portofolio dari pendanaanya, selain itu rasio pencandangan terhadap kualitas asset diatas DPK dalam pantauan khusus atau col2 keatas. Indikator kedua yaitu *cost of funds* atau imbal bagi hasil dipengaruhi oleh seberapa besar komposisi dana murah yang diterima oleh bank yakni tabungan dan giro dengan dana mahal nya yakni deposito lembaga, deposito perorangan dan tabungan yang setara dengan deposito atau yang bermargin lebih (DPK). Semakin besar imbal bagi hasil yang dikeluarkan maka laba atau profitabilitas bank pun akan berkurang. Terakhir, *fee based income*, salah satu penyumbang nya yakni bagaimana pendapatan dari nasabah pasif atau nasabah yang sudah di *work out* atau dihapus bukukan kembali melakukan pembayaran maka akan otomatis menyumbangkan profitabilitas bank. Selain itu ditambah dengan *fee based income* dari mitra, dan pendapatan administrasi operasional bank.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hipotesis yang dikemukakan di atas maka peneliti ini akan membahasnya dengan membandingkan hasil hipotesis tersebut dengan jurnal penelitian terdahulu.

Hipotesis 1: BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *nilai P-Values* 0,002 yang berarti $< 0,05$. koefisien parameter sebesar 0,956 yang berarti terdapat pengaruh positif dan nilai *T-Statistics* sebesar 3,166 signifikan (*t* Tabel signifikan 5% = 1,706). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kristin *et al.*, (2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wibowo & Syaichu, (2013) yang menyatakan bahwa suku bunga, inflasi dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan hanya saja dengan arah negatif, dimana semakin besar variabel BOPO maka ROA akan menurun.

Pada penelitian yang dilakukan Kristin *et al.*, (2016) menerangkan bahwa NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. sedangkan variabel CAR dan BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Begitu pula dengan kesimpulan yang dibuat oleh Nike Nurvarida (2017) menghasilkan simpulan bahwa variabel BOPO, CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA sedangkan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sihombing & Yahya, (2016) menyatakan bahwa kebijakan *spin-off* dan DPK tidak mempengaruhi profitabilitas, sedangkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas suatu bank.

Hipotesis 2: BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19

Hasil menunjukkan bahwa *nilai P-Values* 0,000 yang berarti $< 0,05$, 0,511 yang berarti terdapat pengaruh positif dan nilai *T-Statistics* sebesar 6,666 signifikan (*t* Tabel signifikan 5% = 1,706) yang berarti nilai *T-Statistics* lebih besar dari *t* Tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif BOPO terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Umum Syariah yang artinya bahwa semakin besar pembiayaan maka rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang di peroleh meningkat. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Prasetya Adi Pratama (2018) yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negative terhadap ROA.

Hipotesis 3: BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap NOM (*Net Operating Margin*) Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19

Hasil *nilai P-Values* tercatat sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, dengan besarnya 0,652 yang berarti terdapat pengaruh positif dan nilai *T-Statistics* sebesar 12,414 signifikan (*t* Tabel signifikan 5% = 1,706) yang berarti nilai *T-Statistics* lebih besar dari *t* Tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif BOPO terhadap NOM Bank Umum Syariah. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sherty

Junita *et.al.* yang menghasilkan kesimpulan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NOM Perbankan Syariah di Indonesia.

Hipotesis 4: NOM (*Net Operating Margin*) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19

Hasil menunjukkan bahwa *nilai P-Values* sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, dengan besarnya sebesar 0,652 yang berarti terdapat pengaruh positif dan nilai *T-Statistics* sebesar 8,698 signifikan (t Tabel signifikan 5% = 1,706) yang berarti nilai *T-Statistics* lebih besar dari t Tabel. Pengaruh positif NOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nike Nurvarida (2017) bahwa variabel BOPO, CAR dan NPF memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA sedangkan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 5: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19

Hasil menunjukkan bahwa *nilai P-Values* sebesar 0,017 yang berarti $< 0,05$, dengan sebesar 0,956 yang berarti terdapat pengaruh positif dan nilai *T-Statistics* sebesar 2,387 signifikan (t Tabel signifikan 5% = 1,706) yang berarti nilai *T-Statistics* lebih besar dari t Tabel. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Edhi Satriyo Wibowo *et.al.* (2013) yang menyatakan bahwa suku bunga, inflasi dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Pada penelitian yang dilakukan Kristin Widiasanti *et.al.* (2016) menerangkan bahwa NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan variabel CAR dan BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Begitu pula dengan kesimpulan yang dibuat oleh Nike Nurvarida (2017) menghasilkan simpulan bahwa variabel BOPO, CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA sedangkan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kesimpulan

- a. Terdapat pengaruh rasio BOPO dengan profitabilitas. Semakin baik rasio BOPO yang merupakan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas suatu bank umum Syariah.
- b. Terdapat pengaruh BOPO terhadap CAR, dimana semakin baik rasio BOPO maka semakin baik CAR suatu bank. CAR adalah indikator yang menggambarkan kesehatan permodalan suatu bank. Artinya semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasinya, maka kesehatan permodalan suatu bank akan meningkat.
- c. Terdapat pengaruh variabel BOPO terhadap NOM, semakin baik rasio BOPO maka akan semakin tinggi NOM (*Net Operating Margin*) suatu bank. Hal ini berarti semakin efisien suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasinya, maka kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba pun akan semakin baik,
- d. Terdapat pengaruh variabel NOM terhadap profitabilitas semakin tinggi rasio NOM maka akan meningkat pula profitabilitas yang diperoleh bank. Hal ini berarti semakin baik kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba suatu bank maka akan semakin baik pula. NOM menunjukkan pengelolaan aktiva produktif pada manajemen bank untuk mendapatkan hasil semakin besar pendapatan bunga. Sehingga NOM akan memberikan efeknya pada penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. *Return on Asset* juga mengalami perolehan yang meningkat pada bank.
- e. Terdapat pengaruh dari variabel CAR terhadap profitabilitas semakin tinggi CAR suatu bank maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik permodalan suatu bank maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya.

Referensi

- Bank Indonesia. (2021). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral.
- Cahyo, M. N. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Bank Umum Syariah* [Tesis]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. DIADIT Media.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares (Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program Smart PLS 3.0)*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Kristin, W., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014 – 2016). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 7(5).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah Juni 2021*. www.ojk.go.id/id/kanal/.../Statistik-Perbankan-Indonesia---Juni2021.aspx
- Rachmad, M. F. (2009). *Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas UUS PT. Bank X Menggunakan Rasio Keuangan* [Tesis]. Universitas Indonesia.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Sihombing, N. H., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Spin-Off, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga(DPK), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *JIMEKA*, 1(2).
- Tarmidzi, A., & Kusumo, W. K. (2003). Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *FE UNDIP*, XV(1).
- Wedaningtyas, H. (2002). Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramenger Indonesia, *Jurnal Manajemen Indonesia*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 1(2).
- WHO. (2020). *Dampak Covid-19 di Indonesia*. <https://www.who.int/indonesia/>
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(2).
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial least Square Path Modeling*. Salemba Empat.